

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA
KELAS IV DI SDN 68 PEKANBARU**

SKRIPSI



OLEH :

**OCVITA RINDIANI
NIRM : 1216.20.2256**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU
1445 H / 2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Pai Berbasis Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV Di SDN 68 Pekanbaru**”. Yang ditulia oleh **OCVITA RINDIANI NIRM : 1216.20.2256** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 15 Maret 2024

Mengesahkan

Sidang Munaqasah

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II



(Tafsiruddin, M.Pd.I.)

(Dr. Mursal, M.Pd.I.)

(Mukhyar MA)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SDN 68 PEKANBARU** ”. Yang ditulis oleh **OCVITA RINDIANI NIRM : 1216.20.2256** telah dapat di terima dan disetujui untuk diujikan Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan, tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 8 Mei 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang

(Dr. Mursal, M.Pd.I)
NIDN. 2127118501

Sekretaris

(Valentino Andressi, S.Kom)
NIKY.19990310.20210712.04.198

Penguji I

(Tafsiruddin, M. Pd.I)
NIDN. 2110048003

Penguji II

(Mukhyar, MA)
NIDN.2110117002

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN.2110088304

MOTTO

"Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati.

Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmatik setiap momen dalam hidup, berpetualanglah"

(Ayu Estiningtyas)

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SDN 68 PEKANBARU

Oleh
Ocvita Rindiani
1216.20.2256

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar Agama Islam pada materi Iman Kepada Rasul IV SDN 68 Pekanbaru. Siswa mengalami kesulitan dalam mencari ide pokok bahasan, sulit merangkaikata, penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat, serta tidak ada motivasi dalam menulis. Maka dilakukanlah Penelitian Tindakan Kelas untuk menjawab hal tersebut. Yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara tes, observasi, wawancara dan analisis data. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan bebas pada siswa kelas IV SDN 68 Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 68 Pekabaru?”. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 72,8%, siklus II sebesar 72,8%, dan siklus III meningkat menjadi 81,8%. Rata-rata hasil menulis karangan bebas siswa pada siklus I sebesar 57,8, dan siklus II sebesar 63,9. Adapun aspek yang dinilai pada hasil karangan siswa yaitu aspek pengembangan ide dan gagasan, kesesuaian dengan tema, kelancaran peralihan paragraf, pemilihan diksi, ejaan dan tanda baca, dan kerapihan. Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajar semata, melainkan sikap siswa dalam proses pembelajaran pun meningkat. Misalnya, pada aspek antusias siklus I sebesar 72,70%, dan siklus II 92,3%. Aspek kreatifitas pada siklus I hanya 27,30%, dan siklus II sebesar 63,60%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan bebas meningkat setelah diterapkan model Pembelajaran Proyek. Oleh karena itu, guru hendaknya menerapkan model Pembelajaran Proyek sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: menulis , model pembelajaran berbasis proyek

KATA PENGHANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam (S.Pd). shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Pendidikan Agama Islam juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Terimakasih kepada Dr.Novi Yanti, MM, selaku rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.
2. Bapak Dr.Mursal,M.Pd.I selaku wakil rektor I, ibu Refika,M.Pd.I sebagai wakil rektor II, Bapak Irwan Tutrisno,ME sebagai wakil rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Bapak Muhammad Hafiz,M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsirrudin,M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bapak Trimono,M.Pd. sebagai sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr.Mursal,M.Pd.I selaku pembimbing I, dan bapak Mukhyar,MA selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah yang telah melayani penelitian dalam peminjaman buku yang diperlukan
7. Terkhususnya kepada ayahanda dan ibunda yang telah memberikan segalanya baik, do'a semangat, cinta dan kasih sayang serta inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada kakak dan abang yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
8. Pemimpin SDN 68 Pekanbaru beserta guru-guru yang telah membantu memberikan sumber data yang diperlukan peneliti.
9. Terimakasih terkhusus untuk keluarga yang telah memberikan semangat sehingga peneliti tidak menyerah dalam melakukan penelitian in.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menambah ilmu di Institut ini.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru turut memberikan motivasi, arahan dan menyakinkan penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan di mulai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan Karunia-Nya.

Amin Ya Rabb al-amin.

Pekanbaru, 29 Februari 2024

Penulis

OCVITA RINDIANI
(NIM. 1216.20.2256)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	VI
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORISTIS	
A. Kajian Teori	11
1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan	11
2. Tujuan Model Pembelajaran	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis.....	14
4. Ciri – Ciri Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis	15
5. Macam-Macam Keterampilan Pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis.....	16
B. Penelitian Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian.....	38
D. Desain Penelitian	39
E. Prosedur Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Analisis Data	48
H. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri 68 Pekanbaru	
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 68 Pekanbaru	55
2. Letak Geografis Sekolah	55
3. Visi dan Misi SD Negeri 68 Pekanbaru.....	56
4. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 68 Pekanbaru.....	56
5. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 68 Pekanbaru.....	58

6. Program Pengembangan Peserta Didik	59
7. Prestasi Sekolah.....	60
8. Kondisi Fisik Sekolah.....	60

B. Hasil Penelitian (PTK)

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus).....	61
2. Deskripsi Siklus 1	62
3. Analisis dan Pembahasan	71
4. Deskripsi Siklus II	73
5. Analisis Data dan Pembahasan.....	79
6. Deskripsi Antar Siklus.....	80
7. Pembahasan	81
8. Hasil Belajar siswa Pada Pembelajaran.....	85
9. Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.....	87
Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. TABEL TAHAP PELAKSANAAN SD NEGERI 68 PEKANBARU	42
2. TABEL PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SD NEGERI 68 PEKANBARU	46
3. TABEL DEKRIPSI PERSEKSI SD NEGERI 68 PEKANBARU	48
4. TABEL INDIKATOR KEBERHASILAN SD NEGERI 68 PEKANBARU	49
5. TABEL DAFTAR NAMA DEWAN GURU DAN KARYAWAN SD NEGERI 68 PEKANBARU	57
6. TABEL PERSENTASE HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SIKLUS I	66
7. TABEL NILAI AKHIR SISWA KELAS IV SIKLUS 1 PELAJARAN IMAN KEPADA RASUL	69
8. TABEL PERSENTASE HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SIKLUS II	74
9. NILAI AHIR SISWA KELAS IV SIKLUS II PELAJARAN IMAN KEPADA RASUL	77
10. TABEL DESKRIPSI ANTAR SIKLUS	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Di dunia pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya saja didapatkan disekolah tetapi ada tiga pusat yang lazim dikenal dengan Tri Pusat pendidikan. Tri Pusat Pendidikan yaitu tempat dimana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (formal), maupun masyarakat (non formal). Dikatakan seseorang belajar jika dalam dirinya aktifitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan dapat diamati relative lama.¹

Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran hal ini tentunya perlu bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong siswa agar proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi pembelajaran. Pembelajaran siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajara.²

Sedangkan dalam prakteknya guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi, karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi siswa, sifat, materi, bahan ajar, fasilitas-media, dan kondisi guru. Oleh karena

¹ Ali Mustadi, *-Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Uny Press :2020), hlm. 1

² Ali Mustadi, *"Landasan Pendidikan Sekolah Dasar"*, hlm.2

itu perlu dikembangkannya salah satu bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran di program studi, yaitu buku ajar model-model pembelajaran terpadu di SD. Buku ini bukanlah satu-satunya yang digunakan untuk bahan ajar pembelajaran terpadu, buku ini sebagai buku pelengkap yang digunakan oleh mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah terpadu.³

Undang-Undang Nomor UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya masing-masing. Dari pernyataan dalam undang-undang ini, dapat dipahami bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga guru tidak bisa menyamakan kemampuan semua peserta didik. Guru tidak bisa memaksakan seorang peserta didik menguasai semua pelajaran. Yang harus di tekankan oleh guru adalah bagaimana peserta didik dapat memahami potensinya dan dapat mengembangkannya sendiri karena sejatinya guru adalah sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya.

Salah satu penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis keterampilan untuk berpikir kritis salah satunya adalah dengan cara mengadakan model pembelajaran Model pemecahan masalah berbasis proyek yaitu model yang mengembangkan kemampuan pemecahan

³ Uum Murfiah, Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 5, April 2017, hlm. 57-69, ISSN: 2337-9227, <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7972/6519>, diakses pada tanggal 30 September 2023.

masalah berdasarkan informasi yang disajikan, metode bermain peran pada tingkat sekolah dasar kelas rendah untuk membentuk karakter integritas siswa. Pada dasarnya sebagai seorang calon pendidik sebenarnya secara tidak sadar sudah sangat sering menemukan berbagai macam masalah dan solusi pemecahannya salah satunya yaitu lewat observasi maupun wawancara dari guru-guru penulis, hanya saja masih belum banyak laporan yang dibuat. Sekaranglah penerapan model pembelajaran dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat memberi pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan suatu masalah didalam kelas.

Model pembelajaran adalah salah satu model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu berhasilnya proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.⁴

Slameto menyatakan bahwa guru dalam mengajar harus efektif baik untuk dirinya maupun untuk pembelajar. Untuk melaksanakan pembelajaran

⁴-Model-Model-Pembelajaran.Pdf, lhlml. 1-2, [https:// staffnew. uny.ac.id/ upload/ 132313272/pengabdian/model-model-pembelajaran.pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/model-model-pembelajaran.pdf), diakses pada tanggal 21 Oktober 2023.

yang efektif diperlukan, Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. bahwa yang penting dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi menciptakan atmosfer belajar siswa serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa mengembangkan potensi dan kreatifitasnya masing-masing. Perilaku guru akan berkorelasi positif dengan prestasi siswa jika mampu mengalokasikan dan menggunakan waktu dalam belajar.⁵

Hasil belajar model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata Nilai yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Pendekatan belajar, strategi belajar serta metode belajar merupakan faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan siswa, diperlukan model pembelajaran yang akan

⁵ Fathurrohman, "*Model-Model-Pembelajaran.Pdf*," hlm. 1. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/model-model-pembelajaran.pdf>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2023

membuat siswa menjadi lebih aktif, sehingga siswa dapat lebih menggali pengetahuannya, dan dapat menjelaskan dengan logika serta dapat memicu siswa untuk menalar dan berpikir kritis.

Berdasarkan wawancara dan observasi singkat yang dilakukan peneliti Diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa kelas. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Perencanaan Sistem Kontrol sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada tanggapan beberapa siswa tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada siswa dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi permasalahan belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa Kelas IV di SD Negeri 68 pekanbaru. Alasan pemilihan pembelajaran berbasis keterampilan adalah karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, selain dituntut aktif dalam dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif serta merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keaktifan peserta didik. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dilakukan penelitian kependidikan dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV Di SD Negeri 68 Pekanbaru. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa yang sebelumnya aktif tidak bermanfaat maka dapat aktif dengan lebih bermakna baik untuk dirinya sendiri, guru, teman maupun lingkungan belajarnya.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul diatas, maka berikut ini akan dijelaskan berbagai istilah yang terdapat dalam judul tersebut :

1. Penerapan

Penerapan seorang guru merupakan wadah yang disediakan oleh setiap satuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kinerja seorang guru yang berprofesional. Penerpan kerja guru diharapkan guru mampu menganalisis dan perkembangan yang lebih baik baik ia bersifat internal maupun yang bersifat eksternal para penerapan guru bertukar fikiran saling memberi pendapat dan serta memberikan masukan dalam memecahkan persoalan yang muncul.⁶

2. Model pembelajaran berbasis keterampilan

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu berhasilnya proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pembelajaran di kelas.⁷

⁶-BAB II.Pdf,|| Hlm.1, accessed October 17, 2023, [.https://idr.uin-antasari.ac.id/7286/5/BAB%20II.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/7286/5/BAB%20II.pdf), diakses pada tanggal 23 oktober 2023.

⁷ I Wayan Redhana, -Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis| 46 (April 1, 2013): Hlm.1. https://www.researchgate.net/profile/I-Wayan-Redhana/publication/371289439_Model_Pembelajaran_Berbasis_Masalah_Untuk_Peningkatan_Keterampilan_Pemecahan_Masalah_Dan_Berpikir_Kritis/links/647ceb9a79a72237650db45c/Model-Pembelajaran-Berbasis-Masalah-Untuk-Peningkatan-Keterampilan-Pemecahan-Masalah-Dan-Berpikir-Kritis.Pdf, diakses pada

3. Kemampuan berfikir kritis

Menurut Dedi Ahmatika baru-baru ini berargumentasi bahwa, berpikir kritis merupakan kompetensi akademis yang mirip dengan membaca dan menulis dan hampir sama pentingnya oleh karena itu ia mendefinisikan berpikir kritis sebagai interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa belum terbiasa berpikir kritis dalam pembelajaran
- b. Kurangnya keterampilan peserta didik dalam hasil pembelajaran dikelas
- c. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam hasil pembelajaran dikelas
- d. Kurang tepat jawaban yang diberikan oleh siswa
- e. Kegiatan pembelajaran masih fokus menggunakan buku paket
- f. Rendahnya tingkat kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

tanggal 18 oktober 2023.

⁸ D. Ahmatika, -Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. Euclid" *Jurnal Euclid* Vol 3 , No 1,(2017) hlm. 394–403,|| 2017[https://scholar.google.com/scholar? cluster=5640614776979923563 &hl=en&oi=scholar](https://scholar.google.com/scholar?cluster=5640614776979923563&hl=en&oi=scholar). diakses pada tanggal 1 Oktober 2023.

2. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan permasalahan didalam judul penelitian saya ini yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah yang di atas maka, peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan (membaca, menulis, mendengarkan, berbahasa, bercerita) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa SD Negeri 68 Pekanbaru

3. Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 68 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Apapun tujuan penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 68 Sukajadi.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa agar dapat memahami dan dapat termotivasi selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

- b. Bagi pendidik upaya untuk meningkatkan semangat guru dalam program penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SD Negeri 68 Pekanbaru.
- c. Bagi lembaga sebagai tolak ukur untuk mengetahui sebagai mana program penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SD Negeri 68 Pekanbaru.
- d. Bagi peneliti mengadakan penelitian sejenis hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SD Negeri 68 Pekanbaru
- e. Melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAI Diniyah Pekanbaru.

BAB II

LANDASAN TEORISTIS

A. Kajian Teori

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan.⁹

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Riant Nugroho penerapan pada prinsipnya adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan dapat dilaksanakan apabila keputusan yang ditetapkan sebelumnya sesuai dan selaras sehingga tujuan yang

⁹ -Arti Kata Penerapan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, || 11, accessed October 2, 2023, <https://typoonline.com/kbbi/penerapan>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2023.

diinginkan organisasi dapat terlaksana.¹⁰

Penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Model pembelajaran yang menyenangkan adalah guru yang memahami kebutuhan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Peserta didik dan guru yang mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan ungkapan itu peran model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan sehingga bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus memiliki berbagai keterampilan yang digunakan dalam proses

¹⁰ Nugroho, Riant Dwijodijoto, *Kebijakan public : formulasi, implementasi, Evaluasi*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 158

pembelajaran, Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian prestasi belajar peserta didik. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan aplikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena karakteristik dan keinginan peserta didik dalam belajar beraneka ragam. Keunggulan model pembelajaran dapat diperoleh jika guru mampu mengadaptasi dan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran secara serasi dan terpadu.

2. Tujuan Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.¹¹

Sementara itu, untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran diperlukan penerapan langkah-langkah model pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
- b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri
- c. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.

¹¹ Shilphy A. Octavia, *-Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 7

- d. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing.
- e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain, implementasi model pembelajaran (kekuatan dua kepala) dalam upaya peningkatan kemampuan.¹²

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis

Setiap model pembelajaran, pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan, menurut Eko Sudarmanto, kelebihan penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan berpikir, adalah:

1. Dapat mengaktifkan siswa karena proses pembelajaran karena berpusat pada siswa.
2. Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya.
3. Dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk berpikir dalam hal yang dipelajari.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan idea tau gagasan orang lain. Dapat membantu siswa untuk belajar kerja sama dengan orang lain dan maumerima kekurangan.¹³

Sedangkan kekurangan dari penerapan model pembelajaran berbasis

¹² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 12

¹³ Eko Sudarmanto et al., *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), hlm. 110.

keterampilan berpikir kritis, adalah:

- (1) Memerlukan waktu yang panjang untuk membandingkan jawaban jawaban siswa.
- (2) Suasana kelas yang ramai ketika siswa mencari pasangannya.
- (3) Hanya dipakai dalam kelompok kecil.¹⁴

4. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis

Pada dasar setiap model pembelajaran memiliki kekhasan masing-masing. Berkaitan dengan model pembelajafan berbasis keterampilan berpikir kritis, menurut Shilphy A. Octavia meliki ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Model ini bertujuan untuk melatih partisipasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang bersifat diskusi atau kelompok.
2. Memiliki tujuan agar peserta didik dapat berpikir secara induktif.
3. Model ini dapat dijadikan peserta didik sebagai pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar dan kreatifitas mengarang didalam pembelajaran
4. Pedoman guru melaksanakan model pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik didalam kelas
5. Mengetahui dampak hasil belajar peserta didik
6. Persiapan bagi guru untuk mengajar dengan menggunakan model

¹⁴ Eko Sudarmanto et al., *Model Pembelajaran Era Society 5.0.*, hlm. 111

pembelajaran.¹⁵

5. Macam-Macam Keterampilan Pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Subadiyono dalam keterampilan membaca dibangun gambaran bahwa kegiatan membaca adalah peristiwa hubungan antara penulis dan pembaca. Pada umumnya, informasi bahasa dikirim oleh penulis kepada pembaca dalam arti bahwa penulis menyampaikan pesan melalui tulisan yang maknanya ditafsirkan oleh pembaca. Keterampilan membaca telah dikembangkan untuk mendeskripsikan cara-cara pembacamengunakan informasi bahasa dalam membangun makna suatu tulisan. Bagaimana pembaca memberi makna itu menjadi isu kunci dalam membangun model proses membaca.

Model membaca dapat dijelaskan sebagai cara kerja fisik yang berhubungan dengan bagaimana matamembaca atau memandang bacaan yang merupakan sistem grafis. Cara kerja psikis berkaitan dengan bagaimana cara kerja otak memahami bacaan. Keterampilan membaca dapat diartikan juga sebagai gabungan kerja fisik dan psikis yang termasuk proses dalam membaca karenamembaca diawali dari proses visual dan berakhir pada proses yang berada di otak yaitu memahami atau mengkritisi bacaan

¹⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-Model...*, hlm. 13

Menurut Subadiyono¹⁶ keterampilan membaca dibagi menjadi tiga yaitu model membaca bottom up, model membaca top down, dan model membaca interaktif. Berikut ini penjabaran dari masing-masing model membaca:

a) Model Membaca Bottom Up

Model membaca ini dibangun atas asumsi bahwa proses pengalihan tulisan menjadi makna bermula dari sesuatu yang tercetak. Proses itu diawali dengan pembacaan simbol menuju makna. Dengan demikian, pembaca pertama mengidentifikasi ciri huruf-huruf; menghubungkan ciri- ciri itu bersama-sama menjadi huruf; mengombinasikan huruf-huruf itu sebagai pola ejaan; menghubungkan pola ejaan dengan kata; kemudian terus ke kalimat, paragraf, dan proses tataran teks.

b) Model Membaca Top Down

Model membaca top down dibangun atas konsep bahwa proses pengalihan tulisan menjadi makna bermula dari pengetahuan awal pembaca. Proses ini diawali dengan membuat prediksi atau menebak makna sejumlah unit tulisan. Pembaca membaca simbol grafis menjadi suara untuk mengontrol hipotesis makna. Model top down menekankan bahwa proses informasi selama membaca dipicu oleh pengetahuan awal pembaca dan pengalaman yang berhubungan dengan pesan penulis.¹⁷

¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-Model..*, hlm. 15.

c) Model Membaca Interaktif

Proses membaca dalam model interaktif ini merupakan perpaduan antara dua model proses membaca yaitu bottom up dan top down. Model membaca interaktif dibangun atas asumsi bahwa proses pengalihan tulisan menuju makna melibatkan penggunaan, baik pengetahuan awal maupun tulisan. proses ini diawali dengan membuat prediksi makna dan atau membaca simbol grafis.

B. Keterampilan

Dalam kurikulum pembelajaran Bahasa disekolah ada 4 jenis keterampilan, yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam berbahasa yaitu : menyimak/mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Dari 4 keterampilan berbahasa tersebut terbagi atas 2 jenis dan sifat bersifat reseptif dan produktif.¹⁸

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis. Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar (seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan). Kamus besar bahasa indonesia, menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan

¹⁸ Muhsyanur, — *pengembangan keterampilan membaca suatu keterampilan berbahasa reseptif* “ (Yogyakarta : Uniprima Press, 2009), hlm .7

kedalam tulisan.

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses tentang cara berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis dan memenuhi kaidah gramatika. Menurut Bell dan Barnaby¹⁹ menulis adalah aktivitas kognitif yang kompleks untuk menunjukkan pengaturan sejumlah variabel secara bersamaan. Variabel tersebut meliputi: variabel didalam kalimat yang mencakup isi, susunan, diksi, tanda baca, ejaan, dan susunan huruf, dan variabel diluar kalimat seperti penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi paragraf.²⁰

2. Membaca

Membaca sebagai proses mencari informasi yang kemudian diolah menjadi ilmu pengetahuan dengan melibatkan untuk penalaran, membaca adalah sebuah aktifitas yang membangun dan mengembangkan keterampilan.²¹

3. Mendengar

Menurut Hunsaker dan Alessandra, orang-orang akan berada satu dari empat kategori umum yang membutuhkan kedalaman konsentrasi

¹⁹ Dwija utami, -Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Jurnal Pendidikan Dwija Utama", *jurnal pendidikan*, vol .9, (februari, 2018), hlm. 67, https://www.google.co.id/books/edition/Jurnal_Pendidikan_Dwija_Utama/Q2DDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Menurut+Bell+dan+Barnaby+menulis+adalah+aktivitas+kognitif&pg=PA67&printsec=frontcover, diakses pada tanggal 21 oktober 2023.

²¹ Muhsyanur, — *pengembangan keterampilan membaca suatu keterampilan berbahasa reseptif* -, hlm .11

dan kepekaan dari pendengar ketika mendengarkan keempat kategori tersebut yaitu non-pendengar, pendengar marginal, pendengar evaluative, dan pendengaryang aktif.²²

4. Berbicara

Kemampuan berbahasa (berbicara) tidak akan diperoleh dengan sendirinya. Kemampuan ini harus didapat lewat jalur sekolah, program yang direncanakan secara khusus, dan Latihan-latihan. Kegiatan yang paling praktis dan taktis untuk melakukan komunikasi ialah berbicara.²³

C. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan. Dalam model ini ada beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran yaitu: a. kelebihan 1) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan. 2) berfikir dan bertindak kreatif. 3) siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis. 4) mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan. 5) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan. 6) merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat. 7) dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan. b. kelemahan 1) beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model ini, misalnya: terbatasnya sarana prasarana atau media pembelajaran yang dimiliki dapat menyulitkan siswa untuk melihat dan

²² Renata, *Bagaimana Menjadi Pendengar yang Baik: Ternyata Mendengarkan Itu Ada seninya* (Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm. 5.

²³ Subhayni, Sa'adiah, and Armia, *Keterampilan Berbicara* (Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 2.

mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan konsep yang diajarkan. 2) membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang. 3) pembelajaran hanya berdasarkan masalah keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna.²⁴

D. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Deti Ahmatika baru-baru ini berargumentasi bahwa , -berpikir kritis merupakan kompetensi akademis yang mirip dengan membaca dan menulis dan hampir sama pentingnya . oleh karena itu, ia mendefinisikan berpikir kritis sebagai interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi, dan argumentasi.²⁵

Menurut sanjaya , berpikir kritis adalah kegiatan peserta didik yang mengharuskan pembentukan keterampilan mental berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menciptakan suasana belajar yang keterbukaan dan demokratis untuk membantu peserta didik berpikir lebih sadar terhadap Berpikir kritis bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menciptakan suasana belajar

²⁴ Shilphy A. Octavia, *Model-Model...*, hlm. 16

²⁵ Siddin, Hamzah, dan Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Kognitif Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Cirebon: Adab, 2021), hlm.2.

yang keterbukaan dan demokratis untuk membantu peserta didik lebih sadar terhadap berpikir²⁶

Menurut Matindas menyatakan bahwa berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang bersangkutan.²⁷

Kemampuan berpikir kritis menurut Johnson berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pemikiran orang lain. Siswa yang berpikir kritis akan memiliki pemikiran yang terbuka terhadap berbagai bukti, asumsi dan logika yang akan menjadi dasar bagi mereka dalam mengambil keputusan dan kesimpulan yang tepat. Mereka berpikir secara jelas serta berdasarkan pada fakta dan bukti-bukti. Siswa juga melakukan evaluasi terhadap berbagai pendapat, baik itu pendapatnya maupun pendapat orang lain.

Menurut Yaumi berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan logis dan bukti empiris. Setelah siswa mengevaluasi berbagai bukti kemudian siswa membuat kesimpulan. Dalam berpikir kritis, siswa terlebih dahulu

²⁶ Eko Sudarmanto et al., *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 105.

memahami makna dari masalah yang dihadapi, kemudian melakukan analisis terhadap berbagai fakta dan bukti-bukti untuk menemukan hubungan di antara bukti tersebut. Hasil analisis tersebut kemudian dievaluasi apakah dapat dipercaya atau tidak. Siswa kemudian membuat kesimpulan berdasarkan bukti dan fakta empiris yang ada.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir secara mendalam untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap berbagai fakta dan bukti-bukti empiris untuk dapat membuat suatu kesimpulan. Dengan berpikir kritis kita dapat membuat suatu kesimpulan yang tepat berdasarkan pada fakta dan bukti-bukti empiris. Jadi berpikir kritis itu merupakan sebuah proses belajar yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah dan memberikan pendapat yang ada di dalam pembelajaran secara cepat dan tepat, dan bisa disebut juga dengan proses menyelesaikan masalah atau keputusan yang masuk akal dan dipercayai. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara jernih dan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercaya untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Keterampilan berpikir kritis dibutuhkan untuk menyaring berbagai informasi yang ada dengan cara mengevaluasi, memutuskan, memilih, dan menggunakan informasi yang benar untuk mengatasi berbagai tantangan global. Maka dalam hal ini, keterampilan berpikir kritis siswa perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan.

Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa mampu berpikir secara rasional dan logis dalam menerima berbagai informasi untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada perlu adanya pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan yang baik. Dalam bidang pendidikan, berpikir kritis bertujuan untuk mengembangkan cara berpikir siswa secara maksimal untuk memberikan penghargaan sebagai pribadi yang diberikan sebuah kesempatan dalam mengembangkan pribadinya dengan baik. Sedangkan, keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang demokratis untuk mengatasi segala bentuk permasalahan baik dalam hal politik, sosial, ekonomi dan masyarakat. Keterampilan berpikir kritis ini dapat dikembangkan melalui sebuah metode yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran yang mendukung untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuannya sendiri dan melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.

E. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Ciri-ciri berpikir kritis menurut Eny Sulistiani peserta didik mampu berpikir secara rasional untuk menyikapi suatu masalah. Peserta didik mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada. Peserta didik dapat menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun

argumen dengan benar dan sistematis.²⁸

F. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Sapriya tujuan berpikir kritis adalah menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan. Berpikir kritis juga salah satu cara yang efektif agar siswa dapat memecahkan masalah dengan baik, dalam berpikir kritis ini siswa juga akan lebih mudah dalam mengingat suatu pelajaran karena siswa langsung memecahkan masalahnya dengan cara berpikir secara tepat dan cepat.²⁹ Adapun tujuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecakapan analisis.
2. Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan.
3. Meningkatkan kecakapan menyimak.
4. Mengembangkan kemampuan konsentrasi.
5. Meningkatkan kecakapan mendengar.
6. Mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar yang

²⁸ Eny Sulistiani and Masrukan Masrukan, "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, February 1, 2017, 609. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21554/10278>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2023.

²⁹ Ericka Darmawan et al., *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, n.d, 2021), hlm. 210–211.

terfokus.

7. Belajar tema-tema atau istilah-istilah dan fakta-fakta.
8. Belajar konsep-konsep dan teori-teori.
9. Meningkatkan kecakapan mengurai elemen-elemen yang ada dalam tema-tema dan fakta-fakta ilmu pengetahuan.
10. Meningkatkan kecakapan menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah teori.

Pemahaman yang membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian. Proses berpikir kritis mengharuskan keterbukaan pikiran, kerendahan hati, dan kesabaran kualitas- kualitas membantu seseorang mencapai pemahaman yang mendalam. Pemikir kritis selalu berpikiran terbuka saat mereka mencari keyakinan yang ditimbang baik- baik berdasarkan bukti logis dan logika yang benar.

Kemampuan ini penting untuk dikembangkan pada siswa, mengingat kemampuan berpikir kritis mempengaruhi prestasi belajar dan membantu siswa memahami pembelajaran secara mendalam. Seseorang yang sedang berpikir kritis memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- a. Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan.
- b. Mencari alasan.
- c. Mencoba memperoleh informasi yang benar.
- d. Menggunakan sumber yang dapat dipercaya.

- e. Mempertimbangkan keseluruhan informasi.
- f. Mencari alternative.
- g. Mencari ketepatan suatu permasalahan.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

. 1. Kondisi fisik

Kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya.

2. Motivasi

Motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai.

3. Kecemasan

Timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat; a) konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan

perasaan tidak nyaman.

4. Perkembangan Intelektual

Intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya.³⁰

7. Karakteristik yang Berhubungan dengan Berpikir Kritis

Dijelaskan oleh Bayer, menjelaskan karakteristik berpikir kritis sebagai berikut:

a. Watak

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

b. Kriteria

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat

³⁰ Lindawati Simorangkir et al., *Hypnoteaching: Upaya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis* (Penerbit NEM, 2021), 18–20.

disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

c. Argumen

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

d. Perimbangan atau Pemikiran

Pertimbangan atau pemikiran yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

f. Prosedur penerapan kriteria

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi

perkiraan-perkiraan³¹

8. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Indikator berpikir kritis yang diturunkan dari aktivitas kritis menurut Ennis ada lima yaitu (1) mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan; (2) mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah (3) mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat; (4) mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda; dan (5) mampu menentukan suatu keputusan.³²

B. Penelitian Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah digunakan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansinya :

- (2) Penelitian eksperimen semu yang dilakukan oleh IB. Siwa, IW Muderawan, IN Tika yang berjudul –Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses ditinjau

³¹ Salvina Wahyu Prameswari, Suharno Suharno, and Sarwanto Sarwanto, –Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools, *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 1, no. 1 (November 30, 2018): 744, <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648>, diakses pada tanggal 4 Oktober 2023.

³² Siddin, Hamzah, and Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Kognitif Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa* (Jawa Barat : Adab, 2021), hlm. 17.

dari Gaya Kognitif Siswa menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan proses PAI antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran proyek dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan nilai $F_{hitung} = 38,5313$ pada taraf signifikansi $0,05$.³³

- (3) Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Devi Ertanti (2010) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Sikap melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas XI Semester II di SMA Negeri 2 Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010* menyimpulkan bahwa penerapan Project Based Learning meningkatkan sikap ilmiah dan penguasaan konsep pada materi sistem pencernaan manusia. Sikap ilmiah seluruhnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan peningkatan penguasaan konsep biologi dari siklus I ke siklus II adalah $13,09\%$.³⁴
- (4) Penelitian oleh Titik Nur Istiqomah, dkk (2013) yang berjudul *Developing Journal History (JOURY) through Project Based Learning as Teaching Media for Teaching Social Sciences in Grade V of elementary school* menyimpulkan bahwa dengan penerapan

³³ Marlinda, N. L. P. M. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kinerja Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 1–22. Retrieved from http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/483/275. diakses pada tanggal 4 desember 2023.

³⁴ Luthvitasari, N. (2012). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, dan Kemahiran Education, 1(2), 92–97. Retrieved from <file:///C:/Users/PASCAS~1/AppData/Local/Temp/630-Article%20Text-1206-2-1020130316.pdf>, diakses pada tanggal 4 desember 2023.

Project Based Learning, pada tugas kelompok, setiap kelompok siswa mendapatkan nilai 100, 100, dan 75. Di sisi lain, 80% siswa mendapatkan nilai >70 untuk tugas individu.³⁵

C. Konsep Operasional

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis.

Menurut trianto, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengolahan kelas.³⁶

1. Tahap kegiatan belajar

- a). Kegiatan yang dilakukan dalam praktiknya misalnya bagaimana memulai pembelajaran.
- b). system social menggambarkan bentuk kerja sama guru -peserta didik dalam pembelajaran atau peran-peran guru dan peserta didik dan hubungannya satu sama lain dan jeni-jenisnya aturan yang harus diterapkan.³⁷
- c). reaksi menunjukkan guru bagaimana cara menghargai atau menilai

³⁵ Siwa, I. B., Muderawan, I. W., & Tika, I. N. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(3), 1–13. Retrieved from http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/794/579, diakses pada tanggal 4 desember 2023.

³⁶ Dewi Indrapangastuti, *Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori dan Implementasi)*, (Surakarta : Cv Pajang Putra Wijaya ,2023), hlm. 9

³⁷ Dewi Indrapangastuti, *Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning (Teori dan Implementasi)*, hlm. 12

peserta didik dan bagaimana menanggapi apa yang dilakukan oleh peserta didik.

d). system pendukung

menggambarkan kondisi-kondisi yang diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan model pembelajaran seperti saran dan prasarana misalnya alat dan bahan, kesiapan guru serta kesiapan peserta didik.

e). dampak pembelajaran langsung dan iringan merupakan hasil belajar yang dicapai dengan cara mengarahkan peserta didik pada tujuan yang diharapkan sedangkan dampak iringan adalah proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung.

2. Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a). Siswa melakukan perencanaan.

b). Siswa melakukan perancangan.

c). Siswa melakukan pelaksanaan penyelidikan.

e). Siswa melaporkan hasil akhir.³⁸

3. Definisi Operasional Variabel Pembelajaran

1. Pembelajaran kontekstual terdiri dari:

a. relating (mengaitkan): guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa,

³⁸ Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 5–6.

- b. *experiencing* (mengalami): siswa melakukan berbagai aktivitas untuk menemukan konsep,
 - c. *applying* (menerapkan): siswa menerapkan konsep untuk menyelesaikan suatu masalah,
 - d. *cooperating* (kerjasama): siswa belajar secara berkelompok,
 - e. *transferring* (mentransfer): siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam situasi dan konteks yang baru.
2. Pembelajaran konvensional terdiri dari:
- a. guru menyampaikan tujuan pembelajaran,
 - b. guru menyampaikan materi pembelajaran,
 - c. siswa mengerjakan latihan soal,
 - d. perwakilan siswa mengerjakan latihan soal di depan kelas,
 - e. guru bersama dengan siswa membahas jawaban latihan soal,
 - f. guru memberikan penegasan mengenai materi yang diberikan.
3. Siswa dikatakan memahami suatu konsep apabila siswa mampu:
- a. menyatakan ulang sebuah konsep.
 - b. memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep.
 - c. menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
 - d. mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.

e. menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah.³⁹

4. Ada tujuh indikator keterampilan berpikir kritis :

(1) menentukan ungkapan yang ekuivalen atau menentukan contoh dan non contoh.

(2) memberi alasan.

(3) menerapkan prinsip utama.

(4) mengidentifikasi atau menangani hal yang tidak relevan.

(5) men- cari persamaan dan perbedaan.

(6) menentukan ide utama.

(7) menarik simpulan. Di lain pihak, angket digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pendapat mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah Pengantar Pendidikan.⁴⁰

³⁹ -7. BAB II.Pdf, l, hlm. 1–3, accessed February 9, 2024, <http://repository.uin-suska.ac.id/17674/7/7.%20BAB%20II.pdf>.

⁴⁰ Redhana, *-Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis*, l, hlm. 77. https://www.researchgate.net/profile/IWayanRedhana/publication/371289439_model_pembelajaran_berbasis_masalah_untuk_peningkatan_keterampilan_pemecahan_masalah_dan_berpikir_kritis/links/647ce9a79a72237650db45c/model-pembelajaran-berbasis-masalah-untuk-peningkatan-keterampilan-pemecahan-masalah-dan-berpikir-kritis.pdf, diakses pada tanggal 24 oktober 2023.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitaian

Penelitian tindakan (*action research*) kelas (PTK). termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (*applied research*) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan. Action research mempunyai kesamaan dengan penelitian: *participatory research, collaborative inquiry, emancipatory research, action learning, dan contextual action research*. Secara sederhana, action research merupakan *-learning by doing* yang di terapkan dalam konteks pekerjaan seseorang. Pada saat seseorang bekerja, dia selalu menghasilkan ide-ide baru yang diwujudkan dalam tindakan untuk memperbaiki proses maupun hasil pekerjaannya. Penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan formal dilaksanakan oleh tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (kepala sekolah dan pengawas). Dalam konteks pekerjaan tersebut.⁴¹

Guru menerapkan action research pada kegiatan belajar mengajar di kelas sedangkan kepala sekolah menerapkan action research untuk memperbaiki manajemen sekolah. Action research yang dilakukan oleh guru dinamakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sedangkan action research yang dilakukan kepala sekolah dinamakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*)

⁴¹ Leon A. Abdillah, *-Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*(Penerbit Adab:2021),hlm.101

Penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu

tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya. Dalam PTK, jarang ada keberhasilan yang dapat dicapai dalam satu kali tindakan, oleh sebab itu PTK sering dilakukan dalam beberapa siklus tindakan. Pengaruh action research kemudian dipelajari dan dilaporkan secara mendalam dan sistematis.⁴²

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). Action research berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (action). Dengan asumsi tersebut, orang biasa mempunyai peluang untuk ditingkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (siswa) yang menjadi sasaran penelitian.

⁴² Leon A. Abdillah, *-Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*”, hlm.101

Peningkatan mutu pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan dua metode penelitian yaitu metode *eksperimen* dan *action research*. Penelitian eksperimen lebih banyak menggunakan data kuantitatif sedangkan penelitian tindakan (*action research*) dapat menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian eksperimen minimal menggunakan dua kelas paralel yaitu satu kelas digunakan sebagai kelas perlakuan atau kelas eksperimen dan satu kelas yang lain digunakan sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan. Penelitian tindakan kelas cukup menggunakan satu kelas, tetapi tindakan yang dilakukan dapat berulang-ulang sampai menghasilkan perubahan menuju arah perbaikan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan februari - juni 2024, bertempat di SD Negeri 68 Pekanbaru, pada peserta didik Kelas IV Tahun Ajaran 2023/2024.

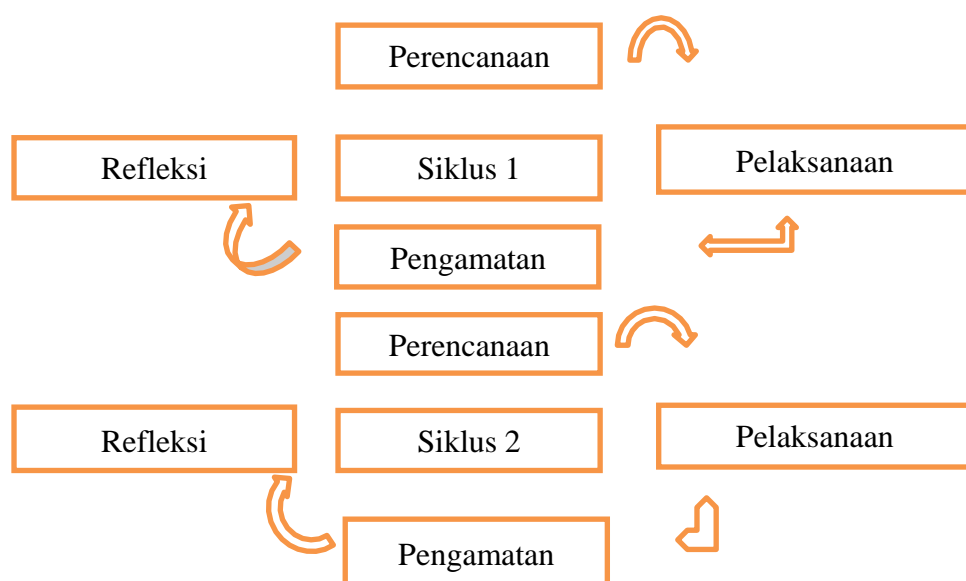
C. Subjek Penelitian

Pelaku atau subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 68 Pekanbaru, dimana Model yang digunakan peneliti adalah Model pembelajaran berbasis kreativitas . 30 orang, terdiri dari 1 guru PAI , siswa perempuan dan orang siswa laki-laki, Merupakan siswa kelas IV. Dengan karakter, kemampuan, dan kreativitas yang berbeda-beda (heterogen). Ditetapkannya sebagai subjek peneliti bertitik tolak pada survey yang dilakukan peneliti melihat kreativitas siswa dalam mata

pelajaran PAI.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian kelas pada penelitian ini tergambar pada gambar dibawah ini



1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model inkuiri. Sehubungan dengan hal itu peneliti merancang perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model Inkuiri. Selama proses pembelajaran siswa

dikelompokkan sesuai dengan model Inkuiri.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan di dalam kelas. Hasil observasi merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Refleksi ini merupakan renungan bagi guru atau peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi dapat dijadikan langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Karena penelitian ini terdiri dari dua siklus, maka tahap ini bertujuan untuk mempertimbangkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I yang akan diperbaiki pada siklus II.

E. Prosedur Penelitian

Penerapan model pembelajaran akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Adapun pada tahapan perencanaan diantaranya adalah: Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, karakteristik siswa, Merumuskan strategi pembelajaran, Membuat lembar kerja, Merancang kebutuhan sumber belajar, Merancang alat evaluasi. Perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran di SD Negeri 68

Pekanbaru, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk memastikan integrasi antara materi PAI (Pendidikan Agama Islam) Menganalisis Sintaks model pembelajaran ada enam tahap yaitu;

1. penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential questions*),
2. mendesain pelaksanaan proyek (*design a plan for the project*),
3. menyusun jadwal (*create a schedule*),
4. memonitor siswa dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*),
5. menguji hasil (*asses the outcome*), dan mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*).⁴³

⁴³ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 25–26.

2. Tahap Pelaksanaan

No. 1 Tabel Tahap Pelaksanaan

LANGKAH KERJA	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
Pertanyaan Mendasar	Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah.	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah.
Mendesain Perencanaan Produk	Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan.	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
Menyusun Jadwal Pembuatan	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.
Memonitor Keaktifan	Guru memantau	Peserta didik melakukan

dan Perkembangan Proyek	keaktifanpeserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.	pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selamapenyelesaian proyek dengan guru.
Menguji Hasil	Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar.	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada orang lain.
Evaluasi Pengalaman Belajar	Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan.	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

3. Evaluasi

Evaluasi hasil pembelajaran keterampilan guru dalam mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang efektif dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus I dalam melihat kekurangan dan kelebihan yang mungkin timbul pada perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini dikaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat efisiensi waktu dan kemampuan peserta didik atau kelompok dalam mengerjakan proyek yang diberikan, jika evaluasi ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memperoleh hasil yang tidak optimal maka dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

A. Tes

Kemampuan untuk mengukur pemahaman siswa dalam penelitian ini adalah tes adalah kemampuan berpikir kritis berbentuk soal uraian berikut :

- 1.) Membuat soal uraian relative lebih muda dan bisa dibuat dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama.
- 2.) Dalam membuat soal bentuk uraian siswa dituntut

menjawabnya secara rinci maka proses berpikir, ketelitian, sistematika, penyusunan dapat dievaluasi.

3.) proses pengerjaan tes akan menimbulkan kreatifitas dan aktifitas positif siswa karena tes tersebut menuntut siswa agar berpikir sistematis, menyampaikan argumentasi, mengaitkan fakta-fakta relevan.⁴⁴

2. Non Tes

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada pendidik dan peserta didik kelas untuk menggali informasi tentang pembelajaran yang dilakukan. Wawancara dilakukan satu kali diakhir pertemuan secara rinci terlampir.

b. Lembar Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan penelitian tindakan kelas III dengan menggunakan model pembelajaran project based learning.

c. Dokumentasi

Menurut Riduwan dalam Dadang dan Narsim mengatakan bahwa

⁴⁴ Ermaniatu Niyhana, Metode PJBL (Project Based Learning), *-Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa*, (CV. Adanu Abitama : Jawa Barat, 2020), hlm.67.

dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan peneliti. Dokumentasi adalah berupa pengambilan foto yang dilakukan pada setiap tindakan kegiatan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data secara sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No. 2 Tabel Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	12345
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	12345
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	12345
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	12345
5.	Penilaian proses pembelajaran	12345
6.	Penilaian hasil belajar	12345
	Skore	

	Nilai RPP =	
--	-------------	--

b. Indikator kinerja

SIKLUS I Target peningkatan kemampuan bercerita dengan nilai BSH + BSB diharapkan sebesar 40%

SIKLUS II Target peningkatan kemampuan bercerita dengan nilai BSH dan BSB diharapkan sebesar 76%

c. Dekripsi persiklus

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kemampuan bercerita anak yaitu :

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran guru belum menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakter anak.
- b. Kurangnya pemahaman anak tentang materi cerita yang disampaikan oleh guru.
- c. Kurangnya dalam berminatnya anak dalam pembelajaran yang dirasa membosankan.

Kemampuan bercerita hanya satu anak yang berkembang sangat baik (BSB), dua anak mempunyai nilai berkembang sesuai harapan (BSH), delapan anak nilainya mulai berkembang (MB), dan delapan anak belum berkembang (BB) dalam kemampuan bercerita.

No. 3 Tabel Dekrrpsi persiklus

Hasil perkembangan	Nilai kondisi awal dalam persen (%)	Ketuntasan (%)	
		BB + MB	BSH + BSB
BSB	5,2%	84.2%	15,8%
BSH	10,6%		
MB	42,1%		
BB	42,1%		

G. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Sebelum memasuki lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Data dari hasil penelitian selama di lapangan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

H. Indikator Keberhasilan

Nana Sudjana menyatakan salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa yakni jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75,00 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses

pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan penelitian dapat hentikan apabila telah memenuhi beberapa persyaratan dalam tabel berikut ini berikut ini :⁴⁵

No. 4 Tabel Indikator Keberhasilan

No	Variabel	Baseline	Akhir Siklus I (%)	Akhir Siklus II (%)
1.	Keaktifan			
	a)Kegiatan Visual			
	b) Kegiatan Lisan			
	c) Kegiatan Mendengarkan			
	d)Kegiatan Menulis			
	e) Kegiatan Motorik			

⁴⁵ Mashud, *Penelitian Tindakan Berbasis Project Based Learning Kelas Pendidikan Jasmani (PTK) & Kelas Olahraga (PTO)*, (Jakarta: Zifatama Jawara, 2022), hlm. 2.

	f) Kegiatan Mental			
	g)Kegiatan Emosional			
	Rata-rata			
2.	Hasil Belajar			
	a) Lembar Kerja Proyek			
	b) Lembar Pengamatan Hasil Belajar			

Siklus I

Setelah pra siklus dilaksanakan dan didapatkan hasil refleksinya, maka hasil refleksi dari tahap pra siklus tersebut akan dijadikan pokok permasalahan dalam melaksanakan kegiatan pada siklus I ini. Rincian kegiatan yang akan dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (Plan)

Setelah menyamakan persepsi tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, peneliti menyiapkan beberapa persiapan sebagai berikut : Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I, Siklus I direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu :

1. Penyusunan Lembar Kerja Proyek Individu

2. Penyusunan Lembar Kerja Proyek Kelompok
3. Melakukan pembagian kelompok belajar
4. Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa
5. Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan berhasil apabila rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran telah mencapai minimal 75,00 dan untuk hasil belajar telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75.⁴⁶

7. Pelaksanaan dan Pengamatan (Action and Observation)

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut :

1. Menentukan Pertanyaan Mendasar

Guru mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan aktivitas.

2. Mendesain Perencanaan Proyek

Guru mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok yang Guru memberikan proyek. Guru dan peserta didik membicarakan aturan main untuk disepakati bersama dalam proses penyelesaian proyek.

⁴⁶ Mashud , *Penelitian Tindakan Berbasis Project...*, hlm. 44

3. Menyusun Jadwal

Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat jadwal aktivitas yang mengacu pada waktu maksimal yang disepakati serta menyusun langkah alternatif, jika ada sub aktifitas yang molor dari waktu yang telah dijadwalkan.

4. Memonitor Peserta Didik Dan Kemajuan Proyek

Guru membagikan lembar kerja proyek yang berisi tugas proyek dengan tagihan :

- a. menuliskan informasi secara eksplisist dinyatakan dalam tugas,
- b. menuliskan beberapa pertanyaan yang terkait dengan masalah/tugas yang diberikan,
- c. mengisikan jawaban pada lembar kerja proyek.
- d. menarik kesimpulan.

5. Menguji Hasil

Guru yang telah melaksanakan penilaian selama monitoring dilakukan dengan mengacu pada rubrik penilaian yang bertujuan mengukur ketercapaian keaktifan siswa dalam belajar serta hasil belajar siswa dengan mengadakan presentasi di depan kelas.

6. Mengevaluasi Pengalaman

Peserta didik secara berkelompok beserta guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Siklus II

Setelah Siklus I dilaksanakan dan didapatkan hasil refleksinya, maka hasil refleksi tersebut dijadikan penentu dalam melaksanakan kegiatan pada siklus II ini. Pada tahap pelaksanaan kegiatan di siklus II ini, rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan yang Direvisi (*Revised Plan*)

Setelah di dapatkan pokok permasalahan pada siklus I, maka dimulailah tahap perencanaan, yakni merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran tersebut. Setelah menyamakan persepsi tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, peneliti menyiapkan beberapa persiapan sebagai berikut :

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II, Siklus II direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan
- b. Penyusunan Lembar Kerja Proyek Individu dengan tiga variasi.
- c. Penyusunan Lembar Kerja Proyek Kelompok dengan tiga variasi
- d. Melakukan pembagian kelompok belajar

7. Penyusunan Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Pelaksanaan dan pengamatan (*Action and Observation*) Tahap pelaksanaan dan pengamatan adalah kegiatan inti dari penelitian tindakan kelas, karena proses di dalamnya meliputi seluruh kegiatan yang terkait dengan penerapan model pembelajaran yang telah disiapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar menerapkan

model pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut :

1. Menentukan pertanyaan mendasar.
2. Mendesain perencanaan proyek.
3. Menyusun jadwal.
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek.
5. Menguji hasil.
6. Mengevaluasi pengalaman.⁴⁷

⁴⁷ Mashud , *Penelitian Tindakan Berbasis Project...*, hlm. 49

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 68 Pekanbaru

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 68 Pekanbaru

SD Negeri 68 Pekanbaru, Kota Pekanbaru SD Negeri 68 Pekanbaru adalah sebuah sekolah SD negeri yang berlokasi di Jl. Balam, Kota Pekanbaru. SD negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1977. Pada saat ini SD Negeri 68 Pekanbaru masih menggunakan program kurikulum belajar SD 2013. SD Negeri 68 Pekanbaru dibawah komando seorang kepala sekolah dengan nama Enelwarni ditangani oleh seorang operator yang bernama Ridho Iqbal.

Akreditasi SD Negeri 68 Pekanbaru SD Negeri 68 Pekanbaru mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 95 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Alamat SD Negeri 68 Pekanbaru, Kota Pekanbaru SD Negeri 68 Pekanbaru beralamat di Jl. Balam, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau.⁴⁸

2. Letak Geografis Sekolah

SD Negeri 68 Pekanbaru terletak di jl. Balam, Desa/Kelurahan : kampung melayu, kec. Sukajadi, kota pekanbaru prov. Riau dengan kode pos 28124 dengan luas tanah : 3,280 M, lokasi geografis : lintang 0 bujur

⁴⁸ Dokumentasi Sekolah Hasil Observasi Sekolah (21 Februari 2024)

101

1.

3. Visi dan Misi SD Negeri 68 Pekanbaru

Adapun Visi dan Misi SD Negeri 68 Pekanbaru adalah :

a.) Visi

Terciptanya lulusan SD negeri 68 Pekanbaru yg berkualitas kompetitif, berbudaya, Melayu, berkarakter mulia, dan cinta lingkungan.

b.) Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang memberi kesempatan luas kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat.
2. Mengutamakan nilai budaya Melayu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.
3. Mengutamakan nilai religious.
4. Mengoptimalkan prestasi akademik dan non akademik.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih , rindang indah, dan nyaman serta sehat, harmoni, aman dan tertib (beriman dan sehat).
6. Membudayakan sikap senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S) dilingkungan sekolah.
7. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melihat warga sekolah untuk kemajuan sekolah.⁴⁹

4. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 68 Pekanbaru.

Keadaan guru SD Negeri 68 berjumlah 25 orang, dimana setiap guru sudah mempunyai tugasnya masing- masing dengan bidang studi yang

⁴⁹ Dokumentasi Sekolah Hasil Observasi Sekolah (22 Februari 2024)

diajarkan. Guru dalam dunia pendidikan adalah orang yang sangat berperan disamping orang tua, karena guru bertugas memberikan bimbingan kepada muridnya agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, berguna bagi diri sendiri dan masyarakat dan biasa mengamalkannya. Tanpa adanya guru dalam dunia pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar, karena guru adalah seseorang yang patut digugu dan ditiru. Oleh karena itu penulis akan kemukakan tentang dewan guru yang bertugas dan mengajar di SD Negeri 68 Pekanbaru.

No 5 Tabel Daftar Nama Dewan Guru dan Karyawan SD Negeri 68 Pekanbaru

NAMA GURU	JENIS KELAMIN
Hj. Enelwarni, S.Pd, M.M	Perempuan
Camelia Mutiara Rahmayani, S.Pd	Perempuan
Dian Permatasary, S.Pd	Perempuan
Elvi Suryani, S.Pd	Perempuan
Dra. Emiyanti	Perempuan
Ernawati, S.Pd	Perempuan
Geza Zulfi Meylinda, S.Pd	Perempuan
Humayrah, S.Pd	Perempuan
Lenfiarnis, S.Pd	Perempuan
Marna Rita. Ar, S.Pd	Perempuan
Martiyus, A.Ma	Perempuan

Nispita Syakbani, S.Pd	Perempuan
Nurmailis S.Pd	Perempuan
Reni Elvina, M. Pd	Perempuan
Restu Okina, S. Pd	Perempuan
Roslaini Hz, S.Pd	Perempuan
Siti Aminah, S.Pd	Perempuan
Sularsih, S. Pd	Perempuan
Suriani, S. Pd	Perempuan
Septi Wulandari, S. Pd	Perempuan
Windah Septia Putri. Ms, S Pd. I	Perempuan
Yossi Elmaira, S. Pd	Perempuan
Yusliana, S.Pd	Perempuan
Muhammad Mahdi, S.Pd	Laki - Laki
Rizki Ramadhani Ahmad	Laki - Laki
Toharuddin, S. Pd	Laki - Laki
Asmiati, S. Pd	Perempuan
Ridho Iqbal, S.Kom	Laki-Laki
Boechari M.	Laki-Laki

5.Keadaan Peserta Didik SD Negeri 68 Pekanbaru.

Berdasarkan data dari sekolah jumlah siswa SD Negeri 68 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 509 siswa, yang terdiri dari 266 siswa laki-laki dan 199 siswi perempuan yang terdiri dari 6 rombel kelas I, 4

rombel kelas II, 2 rombel kelas III, 2 rombel kelas IV, 1 rombel kelas V dan 1 rombel kelas VI dengan rincian sebagai berikut :

6. Program Pengembangan Peserta Didik.

a. Pembiasaan Rutin

1. Upacara Bendera setiap hari senin
2. Upacara Bendera hari besar nasional, seperti 17 Agustus, Hari Pendidikan, Hari Guru, Hari Pahlawan dan lainnya.
3. Pembacaan Asmaul Husna 10 menit sebelum jam belajar
4. Berjamaah Sholat Fardhu
5. Berjamaah Sholat Dhuha
6. Berdoa dan membaca surat-surat pendek sebelum belajar
7. Pemeriksaan pakaian serta kelengkapan atribut siswa
8. Membersihkan kelas serta halaman kelas sebelum dan sesudah belajar oleh petugas piket harian.
9. Pembiasaan literasi membaca buku di perpustakaan
10. Kegiatan hari besar islam

b. Pembiasaan Terprogram

1. Ekstrakurikuler
2. Kegiatan keagamaan seperti: kegiatan imfak,
3. Pekan kreativitas, seni dan olahraga
4. Peringatan hari besar islam serta hari besar nasional

c. Pemberian Teladan

1. Pembiasaan patuh dan taat dalam beribadah sholat lima waktu.
2. Pembiasaan berpakaian rapi dan bersih.
3. Pembiasaan tepat waktu (on time) dalam segala hal.
4. Penampilan sederhana.

7. Prestasi Sekolah.

Dalam segi prestasi SD Negeri 68 Pekanbaru cukup membanggakan dan tergolong baik kendatipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum memperoleh nilai yang diharapkan. Prestasi yang tergolong baik ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang didapat di SD Negeri 68 Pekanbaru. Terutama dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, Marching Band, Dai Cilik antar sd seprovinsi dan Lomba Tahfidz.

8. Kondisi Fisik Sekolah

a. Fasilitas yang disediakan SD Negeri 68 Pekanbaru

Secara umum, SD Negeri 68 Pekanbaru memiliki gedung sekolah permanen. Fasilitas yang dimiliki SD Negeri 68 Pekanbaru dapat dikatakan baik dan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas atau sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 68 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 68 Pekanbaru menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Negeri 68 Pekanbaru berasal dari PLN. SD Negeri 68 Pekanbaru menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung

kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SD Negeri 68 Pekanbaru untuk sambungan internetnya adalah Lainnya.

2. Ruang Kelas
3. Perpustakaan
4. Laboratorium
5. Masjid
6. Media dan Alat Pembelajaran
7. Ruang Perkantoran
8. Aula
9. Tempat Parkir
10. Kantin
11. Lapangan sekolah

B. Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 68 Pekanbaru pada siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa. Kegiatan awal penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024, dengan melakukan observasi keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran iman kepada rasul-Nya. Kondisi awal kelas IV berkaitan dengan pembelajaran iman kepada rasul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran iman kepada rasul-Nya yakni Bapak Muhammad Mahdi, S.Pd pada tanggal 22 Februari 2024 pertanyaanya seperti berikut :

- a.) Sejarah berdirinya SD Negeri 68 Pekanbaru.
- b.) Visi-Misi SD Negeri 68 Pekanbaru.
- c.) Kegiatan Sekolah.
- d.) Prestasi siswa-siswi.
- e.) Data Guru dan Staf.
- f.) Menggunakan metode apa mengajar didalam kelas ?
- g.) Bagaimana peningkatan keaktifan belajar setelah menggunakan metode PJBL?
- h.) Mata pelajaran apa menggunakan PJBL?
- i.) Hasil nilai.

Bahwa keaktifan belajar siswa kelas IV belajar sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut diketahui oleh karena selama pembelajaran berlangsung misalnya pada saat Latihan-latihan, Ketika guru menjelaskan mengenai materi. Bpk Muhammad Mahdi, S.Pd menambahkan pernah dicoba menggunakan metode pembelajaran lain selain ceramah dan praktik biasa yakni metode tanya jawab namun hasilnya. Hasil dari pelaksanaan metode tersebut dirasa efektif dan akhirnya tetap dilanjutkan menggunakan metode ceramah dan praktik seperti biasa.

Sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh pada tahap pra siklus ini, selama kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang

bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas. Selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru isampaikan guru, dan mau bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas. Sebagian besar siswa membawa buku catatan. Usaha siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.⁵⁰

2. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Setelah di dapatkan pokok permasalahan pada tahap pra siklus guru menggunakan metode pembelajaran yang yakni dengan cara berceramah di depan kelas, maka dimulailah tahap perencanaan, yakni merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran tersebut. Hal utama yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menyamakan persepsi antara peneliti, observer dan guru mata pelajaran yang bersangkutan terlebih dahulu, agar nantinya pada saat pelaksanaan, peneliti dan guru mata Pelajaran memiliki pemahaman yang sama dalam penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl).

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Siklus I pada penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan, yakni pada hari kamis tanggal 22 februari 2024 pada hari jum'at tanggal 23 februari 2024. Pada siklus I ini, penelitian dilakukan dengan melakukan observasi keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran

⁵⁰ Dokumentasi Sekolah Hasil Observasi Sekolah (22 Februari 2024)

berlangsung menggunakan model pembelajaran project based learning (pjbl) dan wawancara dengan guru mata pelajaran iman kepada rasul, wawancara dilaksanakan pada akhir siklus I yakni setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 berakhir.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 10.00 – 11.00 WIB, materi yang dibahas adalah iman kepada rasul. Pada pertemuan pertama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan menulis nama-nama rasul, memahami sifat para rasul, membaca doa. Apersepsi dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dibahas dan untuk membuat siswa terangsang untuk berfikir dan lebih berkonsentrasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan materi iman kepada rasul secara garis besarnya saja, setelah itu guru memberi pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) yang akan digunakan, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu. Kelas IV yang berjumlah 29 siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan yang berbeda, masing-masing kelompok diberikan bahan diskusi berupa isi soal yang harus dijawab oleh masing-masing anggota dan terdapat pula soal tugas kelompok yakni perbedaan antara nabi dan rasul dan meneladani sifat para rasul digunakan untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada

kelompok lain di depan kelas.

Akhir kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan memberi arahan kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya sesuai hasil diskusi pada hari tersebut yang akan digunakan untuk melakukan presentasi hasil diskusi pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 23 februari 2024 pukul 08.00 – 09.00 WIB, materi yang dibahas adalah pemaparan hasil diskusi pertemuan 1 dan dilanjutkan dengan bagaimana wujud iman kita kepada rasul. Pada pertemuan kedua ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar siswa terangsang untuk berfikir dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengulas materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya secara garis besar untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan instruksi guru pada pertemuan sebelumnya bahwa pada pertemuan kedua akan dilakukan presentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok. Materi yang akan dibahas pada pertemuan 2 ini sebagian telah dibahas dan dipraktikkan pada pertemuan 1. Oleh karena itu pada pertemuan 2 hanya tinggal membahas iman kepada rasul ditugaskan sebagai tugas kelompok dan selanjutnya difokuskan untuk proses presentasi hasil diskusi kelompok. Sebelum memulai presentasi, guru memberi instruksi kepada siswa untuk berkumpul bersama masing-masing kelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok. Setelah masing-

masing anggota menyampaikan hasil diskusinya guru membahas hasil diskusi, memberi pujian jika penyampaian hasil diskusi dirasa sudah baik dan benar dan membetulkan jika terjadi kesalahan pada pembahasan materi yang disampaikan oleh siswa.

c. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran project based learning (pjl) dan dilaksanakan pada setiap pertemuan yakni pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, dan wawancara bebas atau tak berstruktur dengan guru mata Pelajaran iman kepada rasul wawancara dilaksanakan pada akhir siklus I yakni setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 berakhir.

No. 6 Tabel . Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus I

No	Indikator Keaktifan yang Diamati	Perilaku yang Diamati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Visua	Memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat menjelaskan materi/presentasi	21	6
2	Kegiatan Lisan	Bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas	10	17
		Berdiskusi dan menyampaikan desain	29	8

		awal yang telah didiskusikan bersama kelompok tentang pertanyaan di awal kegiatan		
		Menyampaikan kembali desain yang telah disampaikan untuk diperbaiki dengan berdiskusi kelompok	10	17
3	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atau teman yang sedang menyampaikan pendapat	24	3
		Mendengarkan instruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya sesuai perintah yang telah diberikan	17	10
4	Kegiatan Menulis	Membuat catatan tentang	20	7

		materi atau kegiatan yang diberikan		
		Mengisi lembar kerja kegiatan yang telah diberikan	27	0
5	Kegiatan Motorik	Mempraktikkan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan	0	27
		Melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain dan membuatnya sebagai karya kelompok	7	20
6	Kegiatan Mental	Menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan ada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok	15	12
		Mengambil keputusan untuk menentukan proyek	8	19

		yang akan dibuat serta membuat jadwal pembuatan kegiatan		
7	Kegiatan Emosional	Berani dan tenang dalam menanggapi pertanyaan yang disanggahkan dari guru atau teman	5	22
		Terlibat aktif dalam pembuatan kegiatan dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan	14	15
		Jumlah	207	182
		Persentase %	2.957%	2.614%

No. 7 Tabel . Nilai Akhir Siswa Kelas IV Siklus 1 Pelajaran Iman kepada Rasul

No	Nama	Lembar Kerja Proyek Siklus	Lembar Penilaian hasil Belajar Siklus 1	Rata-rata

		1		
1	Adelia Saptiarina Adelia	85	61,1	87,83
2	Adinda	80	52,7	81,81
3	Amyra Dara Calista	80	50	81,72
4	Anaya Lutfia	80	50	81,72
5	Asha Calista Nadya Putri	80	44,5	81,53
6	Chairidia	75	61,1	77,10
7	Femmy Hermalia	77,5	61,1	79,60
8	Gavindra Ramadhansyah Fadyl	80	52,7	81,817
9	Indira Yekti	80	50	81,72
10	Khansa Pratisena	80	50	81,72
11	Kirana Alda Charity	80	44,5	81,53
12	Muhammad Haekal	80	61,1	82,10
13	Muhammad Ramzy Nauval	80	52,7	81,81
14	Nabil Rafi Khairan	85	52,7	86,81
15	Putri Dewiprilianti	77,5	50	79,22
16	Rahmad Maulana	80	50	81,72
17	Siti Aisyah	77,5	50	79,22
18	Zafira Zarafina	80	50	81,72
19	Zahranisyah Hanayuk	80	50	81,72

20	Zulfi Rasyidin	82,5	50	84,22
21	Zidan Wahyu	77,5	44,5	79,03
22	Zhola Varyan Muhammad	77,5	52,7	79,31
23	Zidan Ramadhan	77,5	50	79,22
24	Zul	82,5	50	84,22
25	Zelma Andini Putri	75	61,1	77,10
26	Zakia Zahara	77,5	52,7	79,31
27	Zahira Nabila Putri	80	44,5	81,53
28	Zihan Sisfadilah	82,5	50	84,22
29	Zar	82,5	50	84,22
	Jumlah	2312,5	1494,2	1711,67
	Rata-rata	79,74	51,52	59,02

C. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan pada siklus I ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang bingung saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning (pjl), karena mereka sudah terbiasa belajar hanya dengan mendengarkan dan praktik.
2. kerjasama siswa antar anggota kelompok ketika memecahkan masalah

pada lembar kerja proyek yang diberikan oleh guru,

3. Siswa mengulur waktu untuk mengumpulkan hasil diskusi sehingga pelaksanaan pembelajaran.
4. Ketika guru atau ada teman kelompok lain bertanya mengenai hal yang dijelaskan, siswa yang langsung bingung dalam menanggapi jawaban, bisa menjawab dan untuk menjawab.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya adalah:

1. Membuat variasi lembar kerja proyek karena pada siklus satu setiap kelompok mengerjakan proyek yang sama. Diharapkan dengan menambah variasi proyek dapat membuat siswa lebih aktif dan memahami pelaksanaan model pembelajaran project based learning (pjbl).
2. Guru dan peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas.
3. Guru berusaha untuk lebih tegas dalam pembagian waktu sehingga siswa tidak bisa mengulur waktu pada saat diskusi dan mengumpulkn hasil diskusi.
4. Guru berusaha meyakinkan siswa agar lebih percaya diri dan tidak merasakan takut atau malu dalam menyampaikan pendapat pada saat presentasi didepan kelas.
5. Peneliti mengajak guru untuk berdiskusi mengenai pelaksanaan

penerapan model pembelajaran project based learning (pjl) membenarkan apa yang telah benar dilakukan dan memperbaiki apa yang belum benar dilakukan dan bisa diterapkan pada siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan yang direvisi

perencanaan siklus II dilakukan dengan pemberian beberapa tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga terjadi proses pembelajaran yang membuat keaktifan belajar siswa meningkat agar dapat mencapai target keaktifan siswa yang telah dibuat. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah penambahan variasi kegiatan yang akan membawa pengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga ketercapaian keberhasilan pembelajaran pada siklus II dapat terpenuhi.⁵¹

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Siklus II pada penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan, yakni pada hari kamis tanggal 22 Februari 2024 dan pada hari jum'at tanggal 23 Februari 2024. Pada siklus II ini, penelitian dilakukan dengan melakukan observasi keaktifan belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran project based learning (pjl) dan wawancara dengan guru mata pelajaran iman kepada rasul, wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II yakni setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 berakhir.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 23 Februari 2024 pukul 08.20 – 11.15 WIB, materi yang dibahas adalah pemaparan hasil diskusi

⁵¹ Dokumentasi Sekolah Hasil Observasi Sekolah (23 Februari 2024)

pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan penyempurnaan program masing-masing proyek. Pada pertemuan kedua ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar siswa terangsang untuk berfikir dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengulas materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya secara garis besar untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan instruksi guru pada pertemuan sebelumnya bahwa pada pertemuan kedua akan dilakukan presentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok. Materi yang akan dibahas pada pertemuan 2 ini sebagian telah dibahas dan dipraktikkan pada pertemuan sebelumnya seperti halnya membuat dan membaca iman kepada rasul. Oleh karena itu pada pertemuan 2 hanya tinggal membahas penyempurnaan tugas iman kepada rasul ditugaskan sebagai tugas kelompok dan selanjutnya difokuskan untuk proses presentasi hasil diskusi kelompok. Sebelum memulai presentasi, guru memberi instruksi kepada siswa untuk berkumpul bersama masing-masing kelompok.

c. Observasi

1) Hasil observasi keaktifan belajar Sebagai penguat observasi yang dilakukan selama penelitian maka digunakan lembar observasi dengan item yang mewakili tiap indikator keaktifan belajar siswa yang akan diukur. Dari 29 siswa.

No. 8 Tabel : Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus II

No	Indikator Keaktifan yang Diamat	Perilaku yang Diamati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan	29	0

		guru dan teman pada saat menjelaskan materi/presentasi		
2	Kegiatan Lisan	Bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas	21	8
		Berdiskusi dan menyampaikan desain awal yang telah didiskusikan bersama kelompok tentang pertanyaan di awal proyek	27	2
		Menyampaikan kembali desain yang telah disampaikan untuk diperbaiki dengan berdiskusi kelompok	21	8
3	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atau teman yang sedang menyampaikan pendapat	28	1
		Mendengarkan instruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta	23	6

		menjalankannya sesuai perintah yang telah diberikan		
4	Kegiatan Menulis	Membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan	22	7
		Mengisi lembar kerja proyek yang telah diberikan	29	0
5	Kegiatan Motorik	Mempraktikkan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan	18	11
		Melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain dan membuatnya sebagai karya kelompok	19	10
6	Kegiatan Mental	Menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan ada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok	22	7
		Mengambil keputusan untuk menentukan proyek	29	0

		yang akan dibuat serta membuat jadwal pembuatan proyek		
7	Kegiatan Emosiona	Berani dan tenang dalam menanggapi pertanyaan yang disanggahkan dari guru atau teman	21	8
		Terlibat aktif dalam pembuatan kegiatan dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan	26	3
		Jumlah	335	71

No. 9 Tabel . Nilai Akhir Siswa Kelas IV Siklus II Pelajaran Iman kepada Rasul

No	Nama	Lembar Kerja Proyek Siklus II	Lembar Penilaian hasil Belajar Siklus II	Rata-rata
1	Adelia Sptyarina Adelia	85	61,1	87,10

2	Adinda	80	88,9	83,06
3	Amyra Dara Calista	85	61,1	87,10
4	Anaya Lutfia	85	61,1	87,10
5	Asha Calista Nadya Putri	75	88,3	78,04
6	Chairidia	85	61,1	87,10
7	Femmy Hermalia	85	61,1	87,10
8	Gavindra Ramadhansyah Fadly	80	88,3	82,45
9	Indira Yekti	75	88,3	78,04
10	Khansa Pratisena	80	88,9	83,06
11	Muhammad Haekal	75	88,9	78,06
12	Muhammad Ramzy Nauval	75	88,9	78,06
13	Muhammad Alda Chairity	80	88,3	83,04
14	Nabil Rafi Khairan	85	88,9	88,06
15	Putri Dewiprianti	75	88,9	78,06
16	Rahmad Maulana	80	88,9	83,06
17	Siti Aisyah	75	88,3	78,04
18	Zafira Zarafina	75	88,3	78,04

19	Zahranisyah Hanayuk	85	88,9	88,03
20	Zulfi Rasyidin	85	88,3	88,04
21	Zidan Wahyu	85	61,1	87,10
22	Zhola Varyan Muhammad	75	88,9	78,06
23	Zidan Ramadhan	85	61,1	77,10
24	zul	85	61,1	77,10
25	Zelma Andini Putri	80	61,1	82,10
26	Zakia Zahara	75	88,3	78,04
27	Zahira Nabila Putri	75	88,9	78,06
28	Zihan Sisfadilah	80	88,3	83,04
29	Zai	80	61,1	82,10
	Jumlah	2325	2294,7	2316,24
	Rata-rata	80,17	79,13	79,87

a. Analisis Data dan Pembahasan

1) Hasil Observasi

Keaktifan Belajar Berdasarkan perhitungan, keaktifan belajar siswa pada siklus II telah memenuhi syarat untuk memberhentikan siklus II sekaligus menghentikan siklus penelitian dan dilanjutkan dengan analisis data penelitian. Rata-rata persentase capaian kegiatan setiap indikator pada observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah 80,56% sedangkan

target untuk ketercapaian siklus 1 adalah 72,86%. Terdapat peningkatan sebesar 20,4% dibandingkan dengan rata-rata keaktifan siswa dalam siklus I

2) Hasil Belajar

Perhitungan nilai hasil belajar, nilai Lembar kerja kegiatan dan Lembar Penilaian Hasil Belajar siswa telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya, Rata-rata nilai lembar kerja proyek adalah 80,17 sedangkan target keberhasilan siklus II adalah 80,0 dan rata-rata Lembar Pengamatan Hasil Belajar siswa adalah 79,13 sedangkan target keberhasilan siklus I adalah 70,0 sehingga target keberhasilan hasil belajar pada siklus II tercapai dan rata-rata hasil belajar siswa telah melampaui Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yaitu 75,0 sehingga penelitian dapat dihentikan dan dilanjutkan dengan analisis data.

3) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran iman kepada rasul yakni Bapak Muhammad Mahdi S.Pd pada tanggal 23 Februari 2024 bahwa penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) secara keseluruhan sudah lebih baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Perekayasa Sistem Kontrol terutama dalam pembuatan kegiatan. Siswa yang awalnya enggan aktif dalam pembelajaran sedikit demi sedikit mulai mau memulai membuat proyek, berani menyampaikan pendapat dan menyelesaikan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

b. Deskripsi Antar Siklus

No. 10 Tabel Deskripsi Antar Siklus

no	Indikator Keaktifan	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
1	Kegiatan Visual	80,27	98,215	94,300
2	Kegiatan Lisan	52,81	78,35	64,00
3	Kegiatan Mendengarkan	77,62	89,50	90,40
4	Kegiatan Menulis	89,21	85,04	101,35
5	Kegiatan Motorik	28,9	56,90	37,02
6	Kegiatan Mental	41,99	83,25	53,88
7	Kegiatan Emosional	50,29	72,66	60,67

D. Pembahasan

a) Kegiatan Visual

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan visual adalah memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat menjelaskan materi/presentasi. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 80,27% siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati target siklus I untuk indikator kegiatan visual yaitu sebesar 70,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 98,21% siswa telah melakukan kegiatan visual dan melewati target siklus II untuk indikator kegiatan visual yaitu sebesar 80,0%. Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 17,94% dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (pjbl) dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Lisan

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan lisan adalah 1) bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas. 2) berdiskusi dan menyampaikan desain awal yang telah didiskusikan bersama kelompok tentang pertanyaan di awal kegiatan. 3) menyampaikan kembali desain yang telah disampaikan untuk memperbaiki dengan berdiskusi kelompok. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 52,81 % siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati target siklus I untuk kegiatan lisan yaitu sebesar 50,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 78,35% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati target siklus II untuk indikator kegiatan lisan yaitu sebesar 75,0%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan

keaktifan siswa pada kegiatan visual sebesar 25,54% dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (pjl) dalam pembelajaran.

c) Kegiatan Mendengarkan

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan mendengarkan adalah

1) mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atau teman yang sedang menyampaikan pendapat. 2) mendengarkan intruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya sesuai dengan perintah yang diberikan. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 77,62 % siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati target siklus I untuk kegiatan mendengarkan yaitu sebesar 70,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 89,50% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati target siklus II untuk indikator kegiatan mendengarkan yaitu sebesar 80,0%.

d) Kegiatan Menulis

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan menulis adalah

1) membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan. 2) Mengisi lembar kerja kegiatan yang telah diberikan. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 89,21% siswa telah melakukan kegiatan visual dan telah melewati target siklus I untuk kegiatan menulis yaitu sebesar 70,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 85,04% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati target siklus II untuk indikator kegiatan menulis yaitu sebesar 80,0%.

e) Kegiatan Motorik

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan motorik adalah 1) mempraktikan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan/aplikasi simulasi. 2) melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain dan membuatnya menjadi karya kelompok. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 28,9 % siswa telah melakukan kegiatan motorik dan telah melewati target siklus I untuk kegiatan motorik yaitu sebesar 25,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 56,90% siswa telah melakukan kegiatan lisan dan melewati target siklus II untuk indikator kegiatan motorik yaitu sebesar 50,0%.

f) Kegiatan Mental

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan mental adalah 1) menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan pada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok. 2) mengambil Keputusan untuk menentukan proyek yang akan dibuat serta membuat jadwal pembuatan kegiatan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 41,99% siswa telah melakukan kegiatan motorik dan telah melewati target siklus I untuk kegiatan mental yaitu sebesar 40,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 83,25% siswa telah melakukan kegiatan mental dan melewati target siklus II untuk indikator kegiatan mental yaitu sebesar 50,0%.

g) Kegiatan Emosional

Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan emosional adalah 1)

berani dan tenang dalam menanggapi pertanyaan yang disanggahkan dari guru atau teman. 2) terlibat aktif dalam pembuatan proyek dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan. Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan sebesar 50,29 % siswa telah melakukan kegiatan emosional dan telah melewati target siklus I untuk kegiatan emosional yaitu sebesar 40,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 72,66% siswa telah melakukan kegiatan emosional dan melewati target siklus II untuk indicator kegiatan emosional yaitu sebesar 70,0%.

E. Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran

a) Lembar Kerja

Pada siklus I lembar kerja proyek yang diberikan membawa dampak pada pembelajaran siswa yang pada awalnya kurang aktif dalam mencatat pada akhirnya siswa dituntut untuk mengisi lembar kerja proyek. Pada siklus 1 kegiatan yang diberikan adalah sama yaitu topik motor stepper. Hasil koreksi Lembar Kerja Proyek siklus I sudah memenuhi target untuk nilai lembar kerja proyek yaitu sebesar 70,0, karena rata-rata nilai Lembar Kerja kegiatan pada siklus I adalah 79,7 dan hasil koreksi Lembar Kerja kegiatan siklus II sudah memenuhi target untuk nilai lembar kerja proyek yaitu sebesar 75,0, karena rata-rata nilai Lembar Kerja kegiatan pada siklus II adalah 80,17 Pada siklus II hasil koreksi Lembar Kerja kegiatan mengalami peningkatan dari siklus I yang pada awalnya adalah 79,7 meningkat menjadi 80,17 hal ini dikarenakan pada siklus 2 siswa diberi option untuk memilih kegiatan dari beberapa kegiatan yang

disediakan, sehingga siswa lebih tahu kegiatan mana yang lebih mereka kuasai dan mereka kebangkan.

b) Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pembahasnan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Iman kepada rasul dengan menerapkan model pembelajaran project based learning(pjbl) bahwasannya hasil belajar siswa mengalami peningkatan sehingga menjawab rumusan masalah penelitian yang kedua yaitu dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (pjbl) dapat meningkatkan keaktifan siswa IV dalam pembelajaran iman kepada rasul Kontrol sekaligus menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran project based learning (pjbl). Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa keaktifan belajar yang terdiri dari 7 indikator keaktifan dan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol dalam kegiatan pembelajaran telah memenuhi target untuk masing-masing siklus dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) dapat meningkatkan keaktifan belajar Perekayasa Sistem Kontrol siswa kelas IV SD Negeri 68 Pekanbaru.
2. Penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) dapat meningkatkan hasil belajar Perekayasa Sistem Kontrol siswa kelas IV SD Negeri 68 Pekanbaru

B. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu hendaknya guru selalu memantau aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif.
 - b. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran yang bervariasi, dan dapat melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bosan, semangat

dalam belajar, dan keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, misalnya lebih aktif mencari informasi materi dari sumber-sumber yang lain selain dari buku yang disiapkan dari sekolahan, bisa dari buku sejenis yang penulisnya berbeda atau bisa juga dari situs di internet.
- b. Siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam belajar berkelompok terutama pada saat diskusi, pembuatan proyek dan presentasi, agar tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan mudah dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Mashud. *Penelitian Tindakan Berbasis Project Based Learning Kelas Pendidikan Jasmani (PTK) & Kelas Olahraga (PTO)*. Zifatama Jawara, 2022.
- Simorangkir, Lindawati, Lindawati F. Tampubolon, Aprilita Br Sitepu, and Mardiaty Barus. *Hypnoteaching: Upaya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis*. Penerbit NEM, 2021.
- Siddin, Hamzah, and Ismail Suardi Wekke. *Model Pembelajaran Kognitif Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Penerbit Adab, 2021. Sastradinata, B. Lena Nuryanti. *Transformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. Deepublish, 2023.
- Redhana, I Wayan. -Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis| 46 (April 1, 2013): 76–86.

B. Internet

- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. || Accessed October 17, 2023. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.
- T1_162013014_BAB II.Pdf. || Accessed October 20, 2023. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14150/2/T1_162013014_BAB%20II.pdf.
- Prameswari, Salvina Wahyu, Suharno Suharno, and Sarwanto Sarwanto.—Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools. || *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 1, no. 1 (November 30, 2018). <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648>.
- Penelitian Tindakan Kelas - Google Books. || Accessed October 5, 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/-RwmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Suharsimi,+Arikunto+menyatakan+bahwa+Penelitian+Tindakan+Kelas+\(PTK\)+merupakan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/-RwmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Suharsimi,+Arikunto+menyatakan+bahwa+Penelitian+Tindakan+Kelas+(PTK)+merupakan&printsec=frontcover).
- Lestari, Endang Titik. *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*. Deepublish, 2020.
- Model-Model-Pembelajaran.Pdf. || Accessed October 9, 2023. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/model-model-pembelajaran.pdf>
- Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP) - Google Books. || Accessed October 5, 2023. https://www.google.co.id/books/edition/Kurikulum_Dan_Pembelajaran_Teori_Praktek/BJFBDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Badan+Standar+nasional+Pendidikan,+menyatakan+bahwa+perencanaan+proses+pembelajaran+meliputi+silabus+dan+rencana+pelaksanaan&printsec=frontcover.
- 16 BAB III.Pdf. || Accessed October 20, 2023. <http://repository.unpas.ac.id/30784/6/16%20BAB%20III.pdf>.

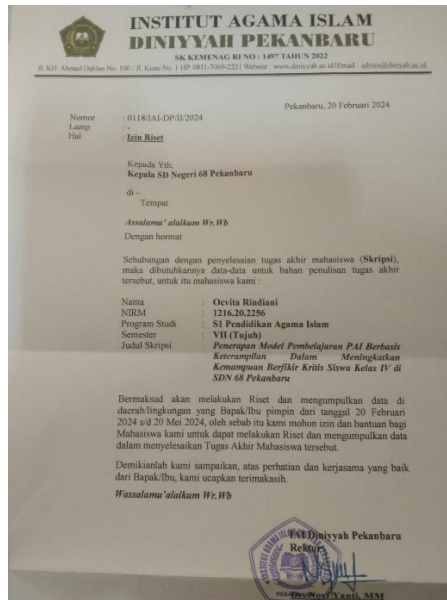
- Ahmatika, D. -Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Euclid*, 3 (1), 394–403,|| 2017. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5640614776979923563&hl=en&oi=scholar>. -Arti Kata Penerapan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.|| Accessed October 2, 2023. <https://typoonline.com/kbbi/penerapan>.
- BAB II.Pdf.|| Accessed October 17, 2023. <http://repository.stei.ac.id/5508/3/BAB%20II.pdf>.
- BAB II-PDF.Pdf.|| Accessed October 20, 2023. <http://eprints.umg.ac.id/3313/3/BAB%20II-PDF.pdf>. —
- Bab2.Pdf.||Accessed October 20, 2023. <https://repository.uir.ac.id/4598/5/bab2.pdf>.
- Bab3.Pdf.|| Accessed October 24, 2023. <https://repository.uir.ac.id/132/3/bab3.pdf>.

C. Jurnal

- Sulistiani, Eny, and Masrukan Masrukan. -Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA. ||*PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*”, February 1, 2017, 605–12.
- Sudarmanto, Eko, Siska Mayratih, Andri Kurniawan, Leon Andretti Abdillah, Martriwati Martriwati, Tiurlina Siregar, Rachmawaty M. Noer, et al. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Penerbit Insania, 2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Penerbit Insania, 2021.
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januarsi, et al. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Get Press Indonesia, 2023. *Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Jurnal Pendidikan Dwija Utama*. Sang Surya Media, 2018.
- Darmawan, Ericka, Yusnaeni, Nur Ismirawati, Rizhal Hendi Ristanto, and Penerbit Pustaka Rumah C1nta. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, n.d.

Lampiran

Gambar 1. SK



Gambar 2. Wawancara Guru



Gambar 3. Guru Sedang Melaksanakan Siklus I



Gambar 4. Murid Sedang Melakukan Siklus I



Gambar 4. Murid Sedang Mengerjakan Tugas



Gambar 5. Murid Sedang Berdiskusi Kelompok



**Gambar 6 . Guru Sedang
Melaksanakan Siklus II**



**Gambar 7. Murid Sedang
Menyelesaikan Siklus II**

